

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Masalah

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis normatif yang di dukung dengan pendekatan yuridis empiris.pendekatan yuridis normatif (*Normative Legal Reserch*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengkajian perundnag-undangan yang berlaku dan diterapkan terhadap suatu permasalahan hukun tertentu.¹Fokus kajian penelitian ini adalah hukum positif, hukum positif yang dimaksud disini adalah hukum yang berlaku pada suatu waktu dan tempat tertentu, yaitu suatu aturan atau norma tertulis yang secara resmi dibentuk dan diundangkan oleh penguasa, di samping hukum yang tertulis secara efektif mengatur prilaku anggota masyarakat.

Hal yang paling mendasar dalam penelitian yuridis normatif, adalah bagaimana seorang peneliti menyusun dan merumuskan masalah penelitiannya secara tepat dan tajam, serta bagaimana seorang peneliti memilih metode untuk menentukan langkah-langkahnya den bagaimana melakukan perumusan dalam membangun teorinya.Pendekatan empiris yang dimaksudkan disini adalah penedekatan yang dilakukan dengan melihat dan mengumpulkan semua informasi yang berhubungan dengan kenyataan di dalam praktek pelaksanaan dilapangan, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian langsung dengan cara melakukan wawancara (*interview*) dengan berbagai pihak yang berkompeten agar peneliti

¹ Soejono dan H.Abdurahman, Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hlm. 56

dapat memperoleh gambaran dari data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.2 Sumber Data

Data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, karena dalam penelitian hukum normatif empiris yang dikaji adalah bahan hukum yang berisi aturan-aturan yang berifat normatif serta hasil penelitian di lapangan. Data yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian kepustakaan (*libraray Reserch*)

Data Primer

Data primer merupakan data bahan- bahan hukum yang mempunya kekuatan hukum mengikat.² Data primer yang di peroleh bersumber dari hasil wawancara dengan informan, Data primer dalam penelitian ini yaitu, data yang di peroleh dari hasil wawancara langsung dengan:

1. Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Lampung Selatan
2. Kepala Dinas Kehutanan Lampung Selatan
3. Kepala Seksi Pengaturan dan Penataan Pertanahan BPN Lampung Selatan
4. Kepala Desa Tanjung Agung
5. Camat Desa Tanjung Agung
6. Masyarakat Desa Tanjung Agung.

Data skunder

²Soerjono Soekanto, Pengantar Penelitian Hukum, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pres, 2007), hlm. 52

Data Skunder adalah data yang di peroleh dengan cara studi kepustakaan (*Library Reserch*) melalui mambaca, mengutip, menyalin, dan menelaah berbagai literature, teori-teori dan peraturan yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti. Data skunder terdiri dari tiga bahan hukum yaitu:

a. Bahan Hukum Primer yaitu bahan hukum yang mengikat terdiri dari :

- 1) Undang-Undang Dasar 1945 hasil amandemen IV
- 2) Undang-Undang Nomor. 5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria
- 3) Undang-Undang Nomor. 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan
- 4) Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1997 tentang pendaftaran tanah
- 5) Peraturan Menteri Kehutanan No. P.28/Menhut-II/2014 tentang Tata Cara Pelepasan Kawasan Hutan Produksi yang Dapat Dikonversi.
- 6) Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri (No. 79 tahun 2014), Menteri Kehutanan Republik Indonesia (No. PB. 3/Menhut-11/2014) Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia (No. 17/PRT/M/2014), dan Kepala Badan Pertanahan Republik Indonesia (No. 8/SKB/X/2014) Tentang Tata Cara Penyelesaian Penguasaan Tanah yang Berada Dalam Kawasan Hutan.

b. Bahan hukum skunder yaitu bahan hukum atau literatur yang memberikan penjelasan atau membahas mengenai bahan hukum primer misalnya buku-buku, refrensi, literature, atau karya tulis yang berkaitan dengan pokok masalah.

- a. Bahan hukum tersier yaitu bahan hukum yang memberikan petunjuk atau penjelasan mengenai bahan hukum primer dan sekunder. Bahan hukum tersier yang digunakan dalam penelitian ini seperti Kamus Hukum dan Kamus Besar Bahasa Indonesia, majalah, surat kabar dan internet.

3.3 Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan data

1. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Data Primer yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui kegiatan wawancara: Wawancara (interview) yaitu dengan cara mengumpulkan data primer dengan jalan mewawancarai nara sumber dalam penelitian ini dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara terbuka yang berkaitan permasalahan penelitian dan dapat berkembang saat penelitian.
- b. Data Sekunder diperoleh dengan cara studi kepustakaan (*Library Research*) melalui membaca, mengutip, menyalin, dan menelaah berbagai literatur, teori-teori maupun berbagai perautran yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di bahas.

2. Prosedur Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan cara:

- a. *Selection*, yaitu memilih mana data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan di bahas.
- b. *Editng*, yaitu meneliti kembali kelengkapan data yang di peroleh, apabila masih belum lengkap maa diusahakan melengkapi dengan melakukan

koreksi ulang ke sumber data yang bersangkutan. Selain itu juga melakukan pemeriksaan bila ada kekeliruan terhadap data yang telah di peroleh.

c. *Clasification*, yaitu data yang telah di koreksi selanjtnya diklasifikasikan secara teratur, berurutan, dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

d. *Sistematisasi*, yaitu melakukan penyusunan dan penempatan data tiap pokok bahasan secara sistematis sehingga memudahkan pembahasan.

3.4 Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data kemudian dilakukan analisis data untuk menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Analisis data dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kualitatif, Penelitian kualitatif adalah cara mengkaji dan melihat gejala sosial dan kemanusiaan dengan memahaminya yaitu dengan cara membangun suatu gambaran yang utuh atau holistic yang kompleks, dimana gejala-gejala yang tercakup dalam kajian itu dilihat sebagai sesuatu yang terkait satu dengan yang lainnya dalam hubungan fungsional sebagai sebuah sistem. memberikan arti dari makna dari setiap data yang diperoleh dengan cara menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun secara sistematis dan terperinci dan selanjutnya ditulis dengan menggambarkan secara deskriptif yang kemudian ditarik kesimpulan melalui cara pikir deduktif, sehingga merupakan jawaban permasalahan berdasarkan hasil penelitian.